

## Analisis Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem

**Azizah Marwa<sup>1</sup>, Asih Mardati<sup>2</sup>, Shinta Ayu Astri Putri<sup>3</sup> & Ulya' Maghfiroh<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

### **Key Words:**

Pendidikan karakter, Religius, Sekolah Dasar.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teknik Studi Literatur, untuk menentukan sampel sejak awal. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (display), verifikasi dan kesimpulan (conclusions drawing/verifying). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas data, dependabilitas, uji corfirmabilitas dan *prolonged engagement*. Penelitian yang berjudul analisis pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Yogyakarta terdiri dari kegiatan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar sekolah dan kelas, membaca doa ketika akan memulai pembelajaran, membaca doa-doa dan surat pendek, sholat dhuha bersama, tartil Al-Quran kemudian melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat jumat berjamaah.

**How to Cite:** Marwa, A., Mardati, A., Putri, S. A. A., Maghfiroh, U. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem.. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa dipandang menurun oleh sebagian kalangan, khususnya dalam pendidikan karakter. Berbagai penyimpangan perilaku yang terdapat dalam lingkungan sekolah banyak dilakukan oleh anak-anak, seperti *bullying* yang terjadi di sekolah dasar. Maka dari itu, sosialisasi pendidikan karakter menjadi hal yang penting dilakukan oleh seluruh pihak sekolah untuk meminimalisir krisis moral multidimensi yang melanda pendidikan bangsa Indonesia (Purnomo & Wahyudi, 2020). Wadah untuk melahirkan bangsa yang besar dan berkelas agar sebagai bagian dari tujuan negara dinamakan pendidikan. Dalam pendidikan tidak hanya diajarkan dalam hal intelektual tetapi juga diajarkan dalam hal emosional untuk mewujudkan tujuan bangsa yang berkarakter. Karakter diartikan dengan akhlak yang melekat dalam diri manusia sehingga dapat menjadi kepribadian yang khas pada diri manusia. Jika manusia memiliki karakter, maka manusia tersebut dapat memprediksi hal-hal dari dirinya terhadap kejadian yang ada dari faktor internal maupun eksternal.

Widodo (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah tiang bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai macam liku-liku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pilar pertama dalam membentuk generasi yang berkedudukan. Hal ini didukung dengan usia anak di sekolah dasar yang menurut para ahli psikologi usia pada masa kanak-kanak adalah usia *golden age*, usia yang sangat menentukan dalam pembentukan potensi yang dimiliki oleh anak-anak. "Pendidikan karakter

merupakan suatu sistem investasi nilai-nilai berkarakter bagi warga sekolah yang meliputi elemen keterampilan, kesadaran dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan baik terhadap Sang Pencipta, diri sendiri, dan lingkungan masyarakat (Amri dkk, 2011).

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membimbing peserta didik agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku yang ditanamkan dan dibimbing meliputi nilai-nilai religius yang membantu dalam membentuk pribadi dan moral peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik di lingkungan.

Pendidikan karakter religius adalah pondasi pertama untuk melahirkan generasi yang memiliki akhlak yang mulia. Dalam membangun pendidikan karakter religius dapat ditanamkan sedini mungkin oleh keluarga. Peserta didik dapat ditanamkan hal-hal dalam beragama, perilaku taat dalam beragama, memiliki toleransi terhadap berbagai agama yang ada di lingkungan. Sekolah merupakan komponen kedua yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik, karena dalam lingkungan sekolah peserta didik dapat ditanamkan pembiasaan yang mendukung untuk peserta didik memiliki karakter religius. Dalam lingkungan sekolah tidak hanya belajar seputar akademik saja, namun dalam lingkungan sekolah peserta didik juga ditanamkan nilai-nilai dalam berkarakter yang baik.

Peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter religius diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh sekolah sehingga terwujud peserta didik yang memiliki akhlak mulia dalam beragama. Sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat krusial sebagai pondasi pertama dalam pendidikan di Indonesia. Pengajaran nilai mutu yang berkualitas di sekolah dasar merupakan cerminan yang akan menghantarkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem merupakan sekolah berbasis islami yang menekankan pada nilai-nilai dasar keagamaan dalam berkehidupan sosial. Visi SD Muhammadiyah Pakem yaitu terdepan dalam akhlakul karimah, seluruh warga sekolah memiliki perilaku sopan santun, peduli, dan berakhlak mulia dan salah satu misi SD Muhammadiyah Pakem yaitu, membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui proses berinteraksi antar sesama warga sekolah.

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakem, salah satu bentuk rutinitas yang menunjukkan nilai religius yang ada di SD Muhammadiyah Pakem yaitu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) saat masuk sekolah dan saat berada di sekolah, sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-quran, sholat dzuhur berjamaah, program tahfidz. Didukung juga melalui kegiatan-kegiatan spontan yang dilakukan guru kepada peserta didik baik di dalam kelas pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter religius yang ada di SD Muhammadiyah Pakem baik dari faktor pendukung maupun penghambat. Manfaat penelitian ini adalah memberikan sebagai informasi bagi kalangan pendidikan tentang pengimplementasian pendidikan karakter religius pada peserta didik di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang digunakan di SD Muhammadiyah Pakem. Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur, untuk menentukan sampel sejak awal. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pakem dengan subjek penelitian seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Pakem. Penelitian dilakukan dari tanggal 10 Agustus-10 September 2022. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan adalah

pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), verifikasi dan kesimpulan (*conclusions drawing/verifying*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan uji Kredibilitas data, *Dependability*, uji konfirmabilitas dan *Prolonged Engagement*. Dalam menarik kesimpulan peneliti melakukan penelitian melalui penyajian data yang telah disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami serta dilakukan hasil reduksi dari analisis data yang mengacu pada tujuan yang akan dicapai dan memberikan hasil kesimpulan pada penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

SD Muhammadiyah Pakem, Sleman merupakan sekolah swasta dari amal usaha Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Kaliurang No.27, Gambiran, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Agustus - 10 September 2022 di SD Muhammadiyah Pakem, dikenal dengan pendidikan karakter islami, dimulai dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), dilanjutkan dengan sholat dhuha oleh seluruh peserta didik, setelah itu tadarus Alquran di setiap kelas sampai jam pembelajaran dimulai. Saat siang hari, peserta didik makan siang dengan doa bersama pada setiap kelas dan dilanjutkan sholat dhuhur berjamaah di masjid bersama para guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 7-8 September 2022 di SD Muhammadiyah Pakem, pendidikan karakter religius tergantung pada masing-masing sekolah, terkhusus untuk SD Muhammadiyah Pakem yang berbasis sekolah islam dibawah naungan Muhammadiyah, maka tujuan pendidikan karakter religius yang dibangun SD Muhammadiyah Pakem yaitu menerapkan kebiasaan baik melalui nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), menunaikan sholat dhuha, tadarus Alquran, sholat berjamaah di masjid yang disesuaikan dengan kurikulum Muhammadiyah



Gambar 1. Peserta Didik Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Masjid



Gambar 2. Peserta Didik Menerapkan Perilaku 5S Ketika Memasuki Sekolah



Gambar 3. Peserta Didik Menerapkan Perilaku 5S Ketika Memasuki Sekolah

Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah kepada peserta didik untuk menjaga kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan di sekolah yaitu bekerja sama dengan orang tua/wali peserta didik dengan memberikan buku catatan kegiatan yang wajib diisi peserta didik setiap hari dan diperiksa oleh setiap wali kelas. Buku catatan kegiatan peserta didik berisi waktu pelaksanaan sholat wajib dan membaca Alquran serta adanya paraf dari orang tua. Namun terdapat beberapa kendala dari terciptanya buku kegiatan peserta didik ini, diantaranya beberapa peserta didik tidak jujur dalam menuliskan buku catatan kegiatan baik dalam pelaksanaan sholat wajib maupun membaca Al Quran dan beberapa orang tua acuh tak acuh terhadap pembiasaan pendidikan karakter religius pada peserta didik di lingkungan rumah.

## Pembahasan

Menurut (Swandar, N. D.) mengungkapkan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama dapat diuraikan dalam indikator seperti melakukan perilaku rukun islam yang kedua, ketiga, dan keempat. Implementasi dari rukun islam yang kedua yaitu shalat, yaitu SD Muhammadiyah Pakem diantaranya diajarkan sholat sunnah rawatib, sholat dhuha, sholat dzuhur. Rukun islam yang ketiga peserta didik diajarkan berpuasa sunnah maupun puasa Ramadhan, rukun islam yang keempat zakat mereka diajarkan untuk bersedekah dan juga diajarkan untuk berkontribusi dalam berdonasi pelaksanaan ibadah kurban.

Menurut (Swandar, n.d.) dalam pengembangan strategi pendidikan karakter dibagi menjadi lima bagian, yaitu: Keteladanan pembelajaran, pemberdayaan, dan pembudayaan, penguatan dan penilaian. Melalui keteladanan, guru memberikan contoh dalam berbuat kebaikan yang bernilai religious. Seperti dalam penerapan 5S, guru memberikan contoh untuk mengucapkan salam kepada peserta didik, guru juga mengajak peserta didik dalam melaksanakan shalat sunnah dan wajib tepat waktu, mencontohkan adab dalam masjid, adab dalam makan, adab dalam bersosialisasi kepada warga sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan dan pembudayaan, SD Muhammadiyah Pakem mengajarkan kepada peserta didik dengan melaksanakan sholat dhuha dari kelas bawah maupun kelas atas, tadarus Alquran sebelum memulai pembelajaran, menghafalkan surah-surah dalam juz 30 sesuai dengan jenjang kelas peserta didik, membaca doa ketika hendak makan siang dan melaksanakan shalat sunnah rawatib sebelum melaksanakan shalat wajib. Selain melalui pemberdayaan dan pembudayaan, SD Muhammadiyah Pakem memberikan penguatan kepada peserta didik dalam bentuk pujian, catatan kegiatan yang berisi melaksanakan shalat wajib, membaca buku dan mengaji Alquran, memberikan penghargaan kepada peserta didik berprestasi dalam hal keagamaan contohnya tahfidz Alquran. Selanjutnya, guru di SD Muhammadiyah Pakem juga memberikan penilaian kepada peserta didik melalui penilaian kognitif dalam hal pengetahuan dan afektif dalam hal sikap dan perilaku peserta didik.

Pendidikan karakter religius merupakan hal yang perlu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik. Akan tetapi, karakter yang akan ditanamkan oleh peserta didik perlu adanya pembiasaan, baik di lingkungan sekolah lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga perlu adanya dukungan yang besar dari orang tua peserta didik. Salah satu bentuk keterlibatan orang tua adalah dengan upaya pendampingan yang dilakukan orang tua pada anak di rumah. Pendampingan yang dilakukan orang tua sebagai bentuk upaya anak dapat terjamin perlakuan yang adil dan anak mendapatkan kesempatan belajar untuk keberhasilannya. (Apriliyanti et al., 2021). Berikut adalah pembiasaan-pembiasaan karakter religius yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem:

1. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam merupakan salah satu bentuk keteladanan yang dicontohkan di SD Muhammadiyah Pakem, sejalan dengan pendapat (Kusuma et al., 2019) yaitu, keteladanan merupakan perilaku baik yang dicontohkan oleh guru agar diikuti oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pembiasaan keteladanan mengucapkan salam. Setiap pagi ketika peserta didik- datang pukul 06.15 sampai 07.00 WIB di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem saat datang di sekolah, peserta didik- berbaris dan mengucapkan salam kepada guru-guru yang berdiri di depan gerbang. Kegiatan religius tersebut dibiasakan kepada peserta didik sebagai simbol rasa hormat dan ungkapkan terima kasih kepada guru-guru yang berjasa mendidik peserta didik. Untuk menanamkan nilai religius terhadap karakter peserta didik sehingga ketika mereka berangkat sekolah akan mengucapkan salam dan salim kepada kedua orang tuanya.

2. Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran.

Memulai pembelajaran dengan doa adalah salah satu bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakem. Menurut (Kusuma et al., 2019) kegiatan rutin

adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan tidak terputus oleh seluruh peserta didik. SD Muhammadiyah pakem mengajarkan kepada peserta didik- saat waktu menunjukkan pukul 07.00 tepat bell sekolah berbunyi menandakan kepada seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Pakem wajib memasuki kelas masing- masing dan duduk rapi di bangkunya. Peserta didik-peserta didik dibiasakan berdoa bersama terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai dengan mengucapkan doa yang telah diajarkan guru terhadap peserta didik. Tujuan nya adalah supaya apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermanfaat, bisa pahami dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan anak-anak dibiasakan berdoa di manapun setiap kegiatan yang akan mereka lakukan.

3. Membaca dan hafalan Al-quran

Setelah berdoa peserta didik- melaksanakan tadarus yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di kelas masing-masing, tadarus dilaksanakan secara bergiliran. Bagi kelas 1 - 3, peserta didik- memulai kegiatan dengan berdoa sebelum belajar dilanjutkan tadarus surat pendek, jika telah selesai peserta didik- diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid setelah bergantian dengan kelas 4-6. Bagi kelas 4-6 yang telah melaksanakan shalat dhuha, para peserta didik- diarahkan untuk melaksanakan tadarus Al-quran bersama-sama. Terkhusus bagi kelas terdapat pembelajaran iqro' pada jam pertama yakni peserta didik- menyetorkan bacaan satu persatu dengan guru yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan . Melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai Tuhannya dan Alquran sebagai firman-Nya. Keyakinan yang tertanam sejak kecil diharapkan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya dalam meneguhkan akidah.

4. Sholat Dhuha Berjama'ah

Setelah berdoa di kelas, peserta didik- berwudhu dan segera ke masjid untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah pada jam 07.00 sampai jam 07.30 Sholat Dhuha ini dilaksanakan di masjid mulai dari kelas 3-6, adapun kelas 1 dan 2. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem dilaksanakan dua rakaat dan sebelum nya dilakukan sholat sunnah tahiyatul masjid 2 rakaat. Pada saat sholat, semua guru-guru sekolah ikut sholat mendampingi anak-anak dengan tujuan guru sebagai model atau teladan yang ditiru oleh anak-anak dan para guru dapat membantu mengkondisikan ratusan peserta didik yang ada di dalam masjid.

5. Sholat Dzuhur Berjamaah

Setelah pembelajaran pagi, seluruh peserta didik diistirahatkan selama 30 menit untuk menunaikan sholat dzuhur dan makan siang. Seluruh peserta didik- Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem diwajibkan membawa perlengkapan sholat dengan tujuan agar peserta didik siap dalam melaksanakan pembiasaan ibadah. mulai dari kelas 1-6 salah satu peserta didik menjadi imam dan muadzin. Hal penting yang dibiasakan bagi peserta didik- SD Muhammadiyah Pakem untuk membentuk anggota islam yang islami, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

6. Sholat Jumat Berjamaah

Pembiasaan dalam pembentukan nilai karakter religius selanjutnya adalah seluruh peserta didik- SD Muhammadiyah Pakem wajib mengikuti kegiatan sholat jumat berjamaah di masjid dipimpin oleh para guru laki-laki sebagai khatib dan imam, sedangkan untuk muadzin diwakilkan oleh salah satu peserta didik yang terpilih. Pelaksanaan sholat jumat berjamaah diikuti oleh peserta didik kelas 3-6 SD Muhammadiyah Pakem.

Pendidikan karakter religius yang ditanamkan secara maksimal oleh pihak sekolah di SD Muhammadiyah Pakem agar dapat berjalan dengan baik, tentunya terdapat hambatan-

hambatan dalam mengkonsistensikan nilai-nilai pendidikan karakter religius. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah Pakem diantaranya, peserta didik- yang tidak disiplin dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tidak jujur dalam mengisi buku lembar kegiatan yang wajib diisi oleh seluruh peserta didik- SD Muhammadiyah Pakem. Dalam menangani hal tersebut, sekolah menekankan pada kualitas guru, mutu sekolah dan kualitaspeserta didik- dengan berbagai kegiatan. untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan karakter. (Amelia & Ramadan, 2021).

## KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah Pakem dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dan dalam bentuk pembiasaan kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah bersama orang tua dan masyarakat dapat bekerja sama dalam menciptakan kegiatan atau budaya sekolah sebagai bentuk pendidikan karakter. Tujuan penanaman pendidikan karakter religius yaitu upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pembiasaan nilai - nilai islami bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Pakem melalui kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun), pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, tadarus Al Quran dan sholat dhuhur berjamaah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas akademika SD Muhammadiyah Pakem yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penerapan budaya sekolah 5S. Sehingga informasi ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan diinformasikan kepada seluruh pembaca di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *JurnalObsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Kusuma, A., Dewi, T., Nyoman, I., Degeng, S., & Hadi, S. (2019). *Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar MelaluiBudaya Sekolah*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- iswanto, dkk. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riyah : Jurnal Pendiidikan Dasar*. 5(1). 1-11
- wandar, R. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*.
- Widodo, Hendro. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*. 22(1), 40-51